

ABSTRAK

Perkembangan internet memunculkan satu hal populer yang disebut sebagai „*meme*“. *Meme* merupakan unit terkecil dari sebuah kebudayaan yang dapat berupa *catchphrases*, *fashion*, melodi dan video. *Meme* pada umumnya dibuat secara jenaka untuk mengkritisi fenomena sosial dengan cara yang menggelitik.

Media Twitter merupakan salah satu media sosial populer di dunia karena memberi kebebasan penggunanya untuk mengemukakan pendapatnya. Hal itu pulalah yang membuat Twitter makin marak penggunaannya selama Pilpres 2014 dan makin dipenuhi dengan *meme* yang dimunculkan oleh penggunanya. *Meme* tersebut pada umumnya berbentuk kritikan terhadap calon-calon presiden dan wakil presiden di tahun 2014 yakni Prabowo Subianto dan Hatta Rajasa, beserta Joko Widodo dan Jusuf Kalla. Penelitian ini berusaha membedah bentuk kritik apa sajakah yang ditujukan kepada dua pasangan calon ini dalam bentuk *meme* dalam media Twitter.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode Semiotik Saussure. Penelitian ini membedah gambar dengan menjabarkan signifier dan signified lalu menganalisis hubungan di dalamnya. Penelitian ini mengungkap bahwa kritik terhadap kedua pasangan calon seringkali ditujukan kepada latar belakang, sejarah, agama, keluarga dan kebijakan politiknya.

**Kata Kunci:** *Meme*, Pemilihan Presiden 2014, Kritik, Twitter, New Media.